

DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SECARA MANDIRI DALAM PERKULIAHAN JARAK JAUH (DARING) DI TINGKAT PERGURUAN TINGGI

Oleh :

Nur Amalia Solikhah¹⁾, Suripah²⁾

^{1,2}Fakultas Fakultas Teknik dan Informatika, Bina Sarana Informatika PSDKU Purwokerto

¹email:nur.nlk@bsi.ac.id

²email:suripah.sih@bsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran Bahasa Inggris secara mandiri dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) pada mahasiswa Perguruan Tinggi akibat dari adanya pandemik COVID-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak COVID-19 dan pembelajaran daring ditingkat Perguruan Tinggi. Dari banyak sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 15 jurnal dan 1 buku yang dipilih. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Perguruan Tinggi dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data jurnal dan buku yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran Bahasa Inggris secara mandiri dalam Pembelajaran Jarak Jauh (daring) di Perguruan Tinggi dapat terlaksana dengan baik dan efektif selama pembelajaran di rumah.

Kata Kunci : dampak Covid, pembelajaran daring, pembelajaran Bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Di dunia saat ini sedang marak dengan adanya wabah coronavirus. Coronavirus adalah virus yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, hingga mengakibatkan infeksi berat pada paru-paru, bahkan dapat menyebabkan kematian. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Ihsanuddin, 2020)

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya pengendalian persebaran virus COVID-19, dengan cara segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Akibat pandemi COVID-19 tersebut, banyak sekolah dan perguruan tinggi ditutup. Seperti dalam cuitan UNICEF Amerika Serikat

tertanggal 9 Maret 2020, hampir 300 juta peserta didik terkena dampak penutupan institusi pendidikan tersebut. Beberapa daerah di Indonesia, juga telah siap siaga menghadapi COVID-19 dengan menutup sekolah-sekolah. (Siahaan, 2020). Beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga melakukan kebijakan serupa. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mencegah penyebaran infeksi COVID-19, senada dengan himbauan WHO bahwa semua elemen masyarakat perlu berpartisipasi dalam mencegah dan meminimalkan dampak penyakit tersebut. Akan tetapi, kebijakan tersebut tidak menyurutkan institusi-institusi pendidikan tersebut untuk mengadakan pembelajaran, bukan pembelajaran tatap muka melainkan pembelajaran jarak jauh(daring).(Sumantyo, 2020)

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh secara daring. (Kemdikbud, 2020)

Pembelajaran jarak jauh secara daring yang dilaksanakan pada Perguruan Tinggi dengan melibatkan media LMS (Learning Management System). Menurut Yanti dalam (Yanti & Yusnaini, 2018) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring dosen memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa dapat

berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi belajar / LMS seperti classroom, video conference, live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama et al., 2006)

Panduan proses belajar dalam jaringan/online memudahkan bagi pembelajar untuk mengulang pelajaran, dan memperluas pemahaman materi yang telah dipelajari. Mahasiswa dapat mengakses secara daring materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Mahasiswa yang pada umumnya memiliki keterbatasan waktu, sehingga mereka memerlukan model pembelajaran yang lebih fleksible dan inovatif yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Dengan demikian, pembelajaran yang efektif, dan inovatif hanya bisa diperoleh apabila tenaga pendidik memiliki kreativitas yang baik dalam mengelola sistem pembelajaran daring dan mampu menyesuaikan diri terhadap peserta didik dengan cara menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi yang ada, bertanggungjawab dan profesional, termasuk dalam pembelajaran bidang studi Bahasa Inggris.

Pembelajaran yang efektif akan dapat tercapai apabila tenaga pendidik mampu beradaptasi dengan teknologi penunjang pendidikan dengan baik serta memiliki kreativitas dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga peserta didik mampu memperoleh ilmu atau pengetahuan yang ditransfer oleh tenaga pendidik melalui pembelajaran daring semasa pandemi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran Bahasa Inggris dalam Pembelajaran online (Daring). Apakah pembelajaran daring pada pembelajaran Bahasa Inggris bisa dilakukan dengan baik dan efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Sedangkan menurut

ahli penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “Dampak COVID-19” dan “Pembelajaran Daring”.

Berdasarkan penelusuran kata kunci “Dampak COVID-19” dan “Pembelajaran Daring” peneliti memperoleh berbagai macam berita dan artikel. Kriteria berita dan artikel yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak Covid-19 dan pembelajaran daring. Dari beberapa sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dengan dampak COVID-19 terhadap pembelajaran daring. Teknik penelitian yang dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita (Arikunto, 2012)

Dalam uji validitas peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Analisis dilakukan dengan 4 tahap, antara lain 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) display data dan 4) Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Sukmana & Yuniarti, 2020)

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar

Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Kemendikbud RI, 2020)

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di kampus kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh dosen melalui whatsapp grup, atau LMS penunjangsehingga mahasiswa betul-betul melakukan kegiatan belajar. Kemudian dosen juga bekerja dari rumah dengan menyiapkan materi ajar atau kegiatan penunjang pembelajaran seperti diskusi dalam bentuk chatting pada LMS/ Whatsup group.

Pembelajaran berbasis daring learning menunjukkan katerogisasi setuju. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis daring learning, mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan mahasiwa dapat beradaptasi dengan perubahan baru dalam proses pembelajaran.(Hasanah et al., 2020)

Penyelenggaraan google classroom di perguruan tinggi tanpa menyampingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan blended learning, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat mahasiswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya.(Mansyur, 2020)

Menurut Widiyono dalam(Widiyono, 2020)media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi mahasiswa melalui LMS /whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak dosen mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi youtube, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.

Menurut Sofyana dalam (Sofyana & Rozaq, 2019) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di kampus maupun di masyarakat. Oleh

karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic COVID-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Kondisi tersebut menuntun lembaga pendidikan terkhususnya dosen untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran melalui daring (dalam jaringan).

Pembelajaran jarak jauh tentu saja membutuhkan strategi khusus agar pembelajaran tetap menyenangkan dan tidak menimbulkan rasa bosan. Itulah yang menjadi tuntutan dosen sebagai tenaga pendidik agar selalu mempunyai cara yang kreatif , efektif dalam mengajar sistem dengan daring sehingga pembelajaran tetap aktif seperti biasanya.(Suciati, 2020)

Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di seluruh jenjang Pendidikan, sehingga tenaga pendidik/ Dosen harus kreatif dan mampu menciptakan proses pembelajaran daring yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didiknya.Oleh karenanya, peran dosen sebagai salah satu faktor dominan (motivasi eksternal) dalam pembelajaran.(Solikhah, 2020)

Ada banyak aplikasi yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris, misalnya duo lingo. Aplikasi tersebut berguna untuk meningkatkan keempat skill dalam Bahasa Inggris yaitu, listening, speaking, reading, dan writing. Aplikasi tersebut akan memudahkan dosen untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring melalui perantara aplikasi zoom, jitsi meet, dan sebagainya.

Dosen Bahasa Inggris juga dapat menggunakan aplikasi Word Puzzle untuk mengajar vocabulary dan masih banyak aplikasi pendukung pembelajaran Bahasa Inggris lainnya. Penggunaan aplikasi pembelajaran seperti itu sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring semasa pandemi seperti saat ini. Pemanfaatan aplikasi pendukung pembelajaran seperti itu harus lebih dikembangkan terutama semasa pandemi dan semasa pembelajaran daring seperti saat ini.(Sulasih, 2017)

Seperti membuat bahan ajar percakapan atau bacaan yang sebagian sudah diterjemahkan dengan menggunakan teknologi yang sudah ada, baik berupa ms. Power Point maupun ms. Sway dan lainnya, agar anak tetap semangat dalam membaca guna menambah kosa kata bahasa Inggris. Dengan memberikan tugas yang telah dipahaminya, murid akan terbiasa melontarkan bahasa Inggris yang baik. Lalu memberikan tugas menerjemah dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.

Namun, menurut Hikmat (Hikmat et al., 2020)lebih lanjut menerangkan bahwa dalam surveinya yang mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic Covid- 19 berdampak terhadap mahasiswa, orang tua dan

dosen itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan mahasiswa yaitu mereka belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka. Melalui pembelajaran daring mahasiswa dapat belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi perkuliahan, serta waktu yang lebih fleksibel. Meski bukan merupakan hal baru, pembelajaran daring ini juga tidak sepenuhnya disambut baik oleh para mahasiswa. Mahasiswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak lainnya yang dihadapi yaitu adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota. Dampak yang dirasakan dosen yaitu tidak semua mahasiswa mempunyai jaringan koneksi internet yang sama, sehingga sarana pembelajaran yang dipakai kurang maksimal. Jadi, dukungan dan kerjasama dengan orang tua demi keberhasilan pembelajaran pun sangat dibutuhkan. Komunikasi dosen, orang tua dengan mahasiswa harus terjalin dengan lancar. (Windhiyana, 2020)

Dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring ini, peserta didik maupun tenaga pendidik harus lebih memiliki kesiapan yang matang dan dapat bekerjasama satu sama lain dalam beradaptasi dengan perubahan baru dengan sistem online agar hambatan dalam proses pembelajaran daring dapat berkurang dan bisa terlaksana dengan efektif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring pada Perguruan Tinggi dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di kampus sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google from, maupun melalui grup whatsapp. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas dosen dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

Bagi mahasiswa, pembelajaran secara daring yang bukan merupakan hal baru, akan lebih mudah beradaptasi dan mengoptimalkan kegiatan belajar daring mereka dengan aplikasi pendukung pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Akan tetapi ketersediaan kuota internet adalah kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa, tidak hanya itu kesulitan koneksi jaringan internet, ketersediaan perangkat pembelajaran (salah satunya leptop),

berpengaruh pada tingkat pemahaman materi mahasiswa. Jadi, harus ada kerjasama dan timbal balik antara dosen, orang tua dan mahasiswa yang sinergis agar tercipta pembelajaran daring menjadi efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). In *Rineka Cipta*.
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*.
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN SUNAN GUNUNG DJATI, BANDUNG*.
- Ihsanuddin. (2020). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. *Kompas.Com*.
- Kemdikbud. (2020). *Kemendikbud imbau pendidik hadirkan belajar menyenangkan bagi daerah yang terapkan belajar di rumah*. Kemdikbud.
- Kemendikbud RI. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Hukumonline.Com.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Nakayama, M., Yamamoto, H., Santiago, R., & Bernardino, S. (2006). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Learning*.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). PEMBELAJARAN DARING KOMBINASI BERBASIS WHATSAPP PADA KELAS KARYAWAN PRODI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS PGRI MADIUN. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Solikhah, N. A. (2020). Improving Students' Motivation In English Vocabulary Mastery Through Mobile Learning. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7537>
- Suciati. (2020). Peningkatan Kreatifitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.

Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru.

- Sukmana, M., & Yuniarti, F. A. (2020). The Pathogenesis Characteristics and Symptom of Covid-19 in the Context of Establishing a Nursing Diagnosis. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*.
- Sulasih, S. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Multimedia. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*.
<https://doi.org/10.32493/informatika.v2i4.1441>
- Sumantyo, F. D. S. (2020). Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.266>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Windhiyana, E. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Yanti, M., & Yusnaini, Y. (2018). THE NARRATION OF DIGITAL LITERACY MOVEMENT IN INDONESIA. *INFORMASI*.
<https://doi.org/10.21831/informasi.v48i2.21148>